

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan (Hanggara dkk, 2016:80).

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Asmara, 2015:4).

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat di mulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas

pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan objek belajar. (Sanjaya, 2016:13-14).

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakan guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan kedua unsur manusiawi yang lahirilah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya, di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif (Afandi dkk, 2013:3).

Hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada tanggal 22 september 2020. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan salah satu guru fisika di Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan. Diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih kurang, dilihat dari nilai rata-rata yang belum mencapai

nilai ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah beragam tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 65. Dan keaktifan dari siswa masih rendah sehingga guru memakai pendekatan individual dalam menjelaskan materi kepada siswa, anggapan siswa terkait dengan fisika adalah pelajaran yang membosankan dan tidak asik.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fisika di sekolah, menurut peneliti perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan keterampilan berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Maka dari itu model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti yaitu model pembelajaran *inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran penemuan dengan tujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (berfikir). Pembelajaran *inquiry* membuat siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan analisis dengan baik. Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan Pada Konsep Fluida Statis”.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan peneliti mendapati beberapa masalah yang terjadi, masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Kurangnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Media mengajar yang digunakan guru sangat kurang dan hanya menggunakan media papan tulis.
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM.
4. Belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis *Inquiry*.
5. Metode yang digunakan hanyalah ceramah dan diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, harus memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fluida statis.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry*.
4. Hasil belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif meliputi pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) dan (C5).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada konsep fluida statis dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar fisika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada konsep fluida statis?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *inquiry* untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan pada konsep fluida statis.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan dari model pembelajaran *inquiry* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Kota Tidore Kepulauan pada konsep fluida statis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadikan salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi sebagai seorang calon pendidik.
 - b. Memberikan sumbangan, partisipasi terhadap pemahaman konsep, untuk memahami kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika, terutama dalam konsep fluida statis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurulhuda Dowora Kota Tidore Kepulauan agar lebih teliti dalam menyelesaikan soal-soal fisika pada konsep fluida statis.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.
- c. Menjadi tolak ukur dan menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru dimasa yang akan datang.